

DAFTAR ISI

<u>A.</u>	<u>LATAR BELAKANG</u>	<u>44</u>
<u>B.</u>	<u>TUJUAN</u>	<u>44</u>
<u>C.</u>	<u>RUANG LINGKUP KEGIATAN</u>	<u>45</u>
<u>D.</u>	<u>UNSUR YANG TERLIBAT</u>	<u>45</u>
<u>E.</u>	<u>REFERENSI</u>	<u>45</u>
<u>F.</u>	<u>PENGERTIAN DAN KONSEP</u>	<u>45</u>
<u>G.</u>	<u>URAIAN PROSEDUR KERJA</u>	<u>49</u>
LAMPIRAN 1 : ALUR PROSEDUR KERJA ALUR PROSEDUR KERJA PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN AFEKTIF SMA		50
LAMPIRAN 2 : RAMBU-RAMBU PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN AFEKTIF		51
LAMPIRAN 3 : CONTOH KISI-KISI INSTRUMEN AFEKTIF		54
LAMPIRAN 4 : CONTOH FORMAT PENELAAHAN INSTRUMEN AFEKTIF		55
LAMPIRAN 5 : CONTOH PENGKATEGORIAN SIKAP		56
LAMPIRAN 6 : CONTOH OBSERVASI ATAU PENGAMATAN TERHADAP SIKAP (AKTIVITAS) PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PELAJARAN		57
LAMPIRAN 7 : CONTOH OBSERVASI ATAU PENGAMATAN TERHADAP PENILAIAN AKHLAK MULIA		61
LAMPIRAN 8 : CONTOH OBSERVASI ATAU PENGAMATAN TERHADAP KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK		63

A. Latar Belakang

Standar penilaian berorientasi pada tingkat penguasaan kompetensi yang ditargetkan dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 5 dinyatakan bahwa SI adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Selanjutnya SKL menurut Pasal 1 ayat 4 adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut PP 19 Tahun 2005 Pasal 63 ayat 1 penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik, (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (c) penilaian oleh pemerintah. Untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia penilaian dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran seperti yang tercantum dalam Pasal 64 ayat 1 dan 2. Pasal 64 ayat 3 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik; serta ujian, ulangan, dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Pasal 65 ayat 2 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar untuk semua mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan merupakan penilaian akhir untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Hasil supervisi dan evaluasi tentang keterlaksanaan KTSP tahun 2009 menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kesulitan dalam menentukan KKO yang sesuai dengan tahapan berfikir ranah afektif, menyiapkan perangkat penilaian ranah afektif, melaksanakan penilaian secara objektif dan proporsional. Di samping itu, panduan penilaian lima kelompok mata pelajaran yang diterbitkan oleh BSNP kurang operasional dan tidak dilengkapi dengan contoh-contoh, sehingga guru yang tidak mengikuti bimtek tidak dapat mengerjakan secara mandiri, dengan menggunakan panduan dimaksud. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penilaian afektif dan belum adanya panduan lain yang dilengkapi dengan petunjuk teknis dan contoh-contoh yang memadai.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut Direktorat Pembinaan SMA menyusun dan menerbitkan “Petunjuk Teknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMA” dengan harapan guru mampu menyusun perangkat penilaian afektif dan melaksanakannya sesuai dengan standar penilaian.

B. Tujuan

Petunjuk teknis ini disusun dengan tujuan untuk memberikan acuan kepada guru dalam menyusun perangkat dan melaksanakan penilaian afektif sesuai dengan ketentuan dan mekanisme yang telah ditetapkan.

C. Ruang Lingkup Kegiatan

Petunjuk teknis ini meliputi kegiatan:

1. Penugasan TPK sekolah dan guru/MGMP sekolah untuk menyusun rambu-rambu tentang pelaksanaan penilaian afektif yang mencakup analisis SI/SK/KD, penyusunan kisi-kisi, pembuatan instrumen, penyusunan instrumen observasi atau pengamatan;
2. Penugasan TPK sekolah dan guru/MGMP sekolah untuk mengembangkan instrumen penilaian afektif;
3. Pembahasan dan penyempurnaan instrumen penilaian afektif.

D. Unsur yang Terlibat

1. Kepala sekolah,
2. Tim Pengembang Kurikulum (TPK) sekolah, dan
3. Guru/MGMP sekolah.

E. Referensi

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 dan Pasal 64;
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses;
6. Surat Keputusan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
7. Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, Badan Standar Nasional Pendidikan;
8. Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian, Badan Standar Nasional Pendidikan;
9. Panduan Pengembangan Penilaian Afektif, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

F. Pengertian dan Konsep

1. Hasil belajar menurut Bloom (1976) mencakup prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif;
2. Aderson (1981) berpendapat bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif;
3. Penilaian afektif dilakukan oleh pendidik melalui pengamatan terhadap perkembangan afeksi peserta didik;
4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 butir 4);

5. Kompetensi adalah kemampuan bersikap berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.
6. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau seluruh kelompok mata pelajaran (Glosarium Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi);
7. Ada 5 (lima) tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral;
 - a. Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.
 - b. Minat

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian (Getzel, 1966).
 - c. Konsep diri

konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik.
 - d. Nilai

Nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan (Tyler, 1973:7). Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif.
 - e. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.
8. Komponen penilaian afektif seperti yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan meliputi:
 - a. memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran agama masing-masing yang tercermin dalam perilaku sehari-hari,
 - b. menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya,
 - c. menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan,
 - d. menganalisis sikap positif terhadap penegakan hukum, peradilan nasional, dan tindakan anti korupsi,
 - e. mengevaluasi sikap berpolitik dan bermasyarakat madani sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sikap cermat dan menghargai hak atas kekayaan intelektual,

- f. menunjukkan sikap toleran dan empati terhadap keberagaman budaya yang ada di masyarakat setempat dalam kaitannya dengan budaya nasional,
 - g. menunjukkan sikap peduli terhadap bahasa dan dialek, dan
 - h. menunjukkan sikap kompetitif, sportif, dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang iptek (Lampiran Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan);
9. Aspek afektif yang dominan pada mata pelajaran Pendidikan Agama meliputi aspek penanaman nilai-nilai akhlak (SK Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah);
 10. Aspek afektif yang dominan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran meliputi pembentukan karakter bangsa yang adaptif terhadap keberagaman, mampu berpikir kritis dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sosial, politik, ekonomi, budaya dan keamanan, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (SK Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah);
 11. Aspek afektif yang dominan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi santun dalam berkomunikasi, responsif dalam mendengarkan dan mampu menyampaikan pendapat/pertanyaan sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar, dan antusias dalam membaca (SK Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah);
 12. Aspek afektif yang dominan pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Asing lainnya yang meliputi santun dalam berkomunikasi, responsif dalam mendengarkan dan mampu menyampaikan pendapat/pertanyaan sesuai dengan kaidah berbahasa Inggris dan bahasa Asing lain yang baik dan benar, dan antusias dalam membaca (SK Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah);
 13. Aspek afektif yang dominan pada mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi meliputi ketelitian, ketekunan, dan kemampuan memecahkan masalah secara logis dan sistematis (SK Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah);
 14. Aspek afektif yang dominan pada mata pelajaran Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Antropoloti meliputi menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, kebersamaan/kekeluargaan, semangat perjuangan dan kompetisi, menghargai perbedaan, menghargai budaya dan karya artistik bangsa, menghargai kekayaan alam ciptaan Tuhan YME (SK Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah);
 15. Aspek afektif yang dominan pada mata pelajaran Ekonomi meliputi kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan ekonomi, menanamkan sikap teliti, jujur, dan memiliki jiwa kewirausahaan (SK Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah);
 16. Aspek afektif yang dominan pada mata pelajaran Seni Budaya meliputi kepekaan rasa, toleransi, menghargai/ mengapresiasi karya seni dan daya kreativitas (SK Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah);

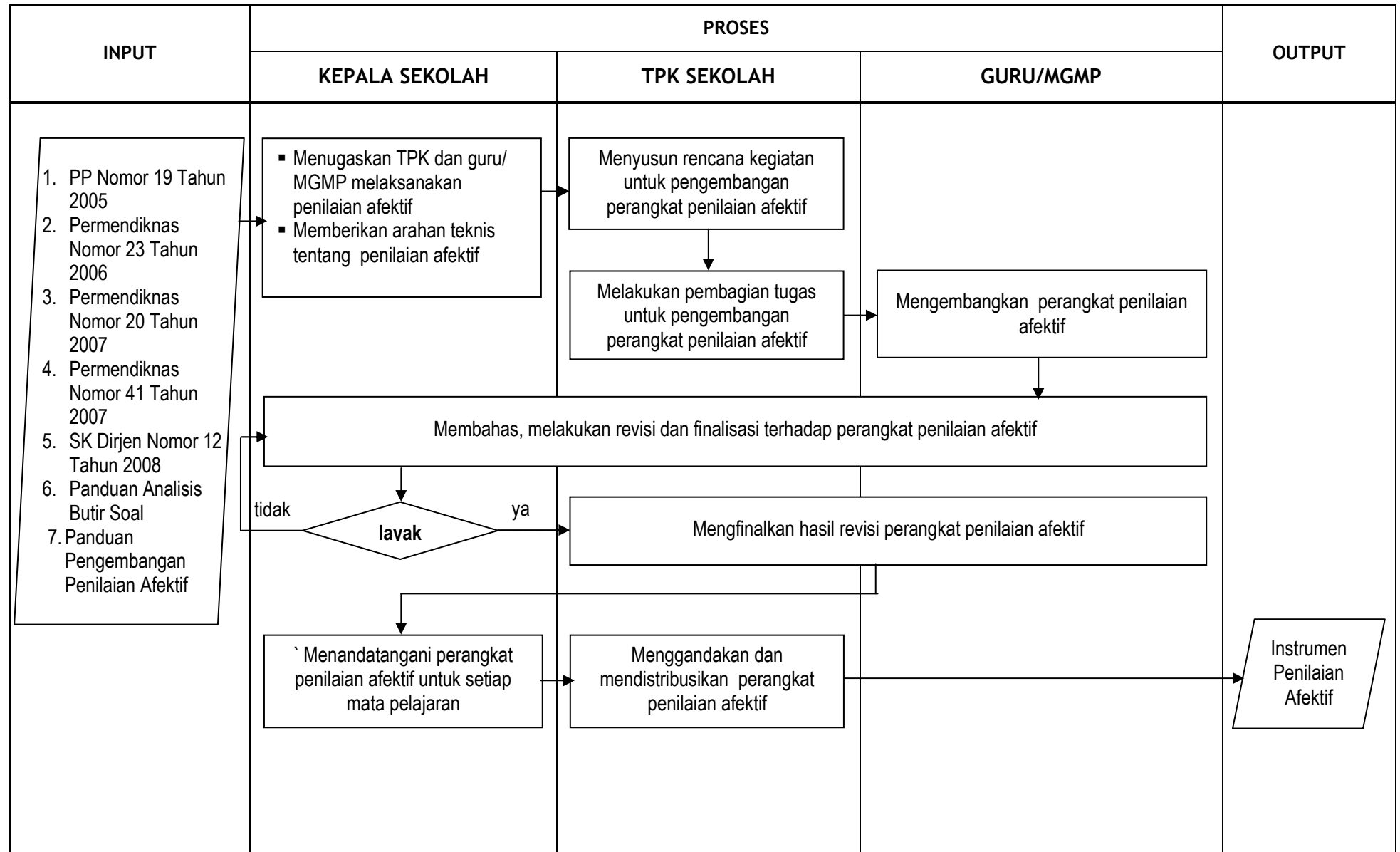
17. Aspek afektif yang dominan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang meliputi pembentukan nilai dan pembiasaan pola hidup sehat (SK Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah);
18. Aspek afektif yang dominan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang meliputi belajar mandiri, memecahkan masalah, dan meningkatkan rasa percaya diri (SK Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah);
19. Aspek afektif yang dominan pada mata pelajaran Muatan Lokal disesuaikan dengan karakteristik jenis program muatan lokal yang dilaksanakan dan diikuti oleh peserta didik (SK Dirjen Mandikdasmen Nomor 12/C/KEP/TU/2008 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyusunan Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah);
20. Analisis SI/SK/KD adalah kegiatan mengkaji SK dan KD mata pelajaran sebagaimana tercantum pada SI, menganalisis kompetensi menjadi tiga aspek kompetensi yaitu kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotorik (Panduan Pengembangan Silabus);
21. Tingkatan ranah afektif menurut taksonomi Krathwohl ada lima, yaitu *receiving (attending)*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization* (Pengembangan Penilaian Afektif yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas);
22. Karakteristik afektif mencakup lima aspek yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral (Pengembangan Penilaian Afektif yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas);
23. Pengukuran ranah afektif dilakukan melalui metode observasi dan metode laporan diri. Penggunaan metode observasi berdasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan dan atau reaksi psikologi. Metode laporan diri berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri (Pengembangan Penilaian Afektif yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas);
24. Pengembangan instrumen penilaian afektif, mencakup sebelas langkah yaitu menentukan spesifikasi instrumen, menulis instrumen, menentukan skala instrumen, menentukan pedoman penskoran, menelaah instrumen, merakit instrumen, melakukan ujicoba, menganalisis hasil ujicoba, memperbaiki instrumen, melaksanakan pengukuran, dan menafsirkan hasil pengukuran (Pengembangan Penilaian Afektif yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas);
25. Penyusunan instrumen observasi meliputi menetapkan tujuan dan menyusun kisi-kisi. Penyusunan kisi-kisi diawali dengan menentukan definisi konseptual, mengembangkan definisi operasional berdasarkan kompetensi dasar, menjabarkan menjadi sejumlah indikator, dan menulis instrumen;
24. Tim Pengembang Kurikulum sekolah yang selanjutnya disebut TPK sekolah adalah tim yang ditetapkan oleh kepala sekolah yang bertugas untuk merancang dan mengembangkan kurikulum yang terdiri atas wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, guru BK/konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota;
25. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU Guru);

26. MGMP sekolah merupakan wadah untuk menyamakan persepsi yang berkenaan dengan mata pelajaran dan dapat dijadikan sebagai tim kerja dalam menyelesaikan tugas-tugas guru terutama perencanaan (Panduan kegiatan TM, PT dan KMTT yang diterbitkan Dit. Pembinaan SMA, BAB III point A).

G. Uraian Prosedur Kerja

1. Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang penilaian afektif kepada TPK sekolah dan guru/MGMP sekolah, antara lain mencakup:
 - a. Dasar dan acuan pelaksanaan penilaian afektif
 - b. Tujuan yang ingin dicapai dalam penilaian afektif
 - c. Manfaat penilaian afektif
 - d. Hasil yang diharapkan dari penilaian afektif
 - e. Mekanisme pelaksanaan penilaian afektif
 - f. Unsur-unsur yang terlibat dan uraian tugasnya dalam pelaksanaan penilaian afektif
2. Kepala sekolah menugaskan TPK sekolah dan guru/MGMP sekolah melaksanakan penilaian afektif;
3. TPK sekolah dan guru/MGMP sekolah menyusun rencana kegiatan sekurang-kurangnya berisi uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, jadwal pelaksanaan, dan kegiatan penilaian afektif yang mencakup:
 - a. Penyusunan rambu-rambu pelaksanaan penilaian afektif;
 - b. Pengembangan perangkat penilaian afektif;
 - c. Pembahasan, revidi, dan finalisasi perangkat penilaian afektif per mata pelajaran;
 - d. Pelaksanaan penilaian afektif per mata pelajaran.
4. TPK sekolah dan guru/MGMP sekolah menyusun rambu-rambu yang memuat mekanisme pelaksanaan penilaian afektif;
5. TPK sekolah melakukan pembagian tugas untuk pengembangan perangkat penilaian afektif kepada semua guru;
6. Guru/MGMP sekolah mengembangkan perangkat penilaian afektif dengan memperhatikan aspek afektif yang dominan pada setiap mata pelajaran (Bagian F poin 7 sampai poin 17). Prosedur pengembangan perangkat penilaian afektif adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan analisis SI/SK/KD,
 - b. Menyusun Kisi-kisi,
 - c. Membuat Instrumen, dan
 - d. Menyusun Instrumen Observasi atau Pengamatan.
7. Kepala sekolah dan TPK sekolah bersama guru/MGMP sekolah melakukan review dan revisi perangkat penilaian afektif;
8. TPK sekolah bersama guru/MGMP memfinalkan hasil revisi perangkat penilaian afektif;
9. Kepala sekolah menandatangani dan menetapkan perangkat penilaian afektif untuk setiap mata pelajaran yang menjadi bagian dari perencanaan penilaian guru dan akan digunakan dalam melaksanakan penilaian afektif;
10. TPK sekolah menggandakan perangkat penilaian afektif sesuai kebutuhan dan mendistribusikan kepada guru/MGMP dan pihak lain yang memerlukan.

Lampiran 1 : Alur Prosedur Kerja Alur Prosedur Kerja Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif SMA



Lampiran 2 : Rambu-Rambu Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif

RAMBU-RAMBU PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN AFEKTIF

1. Melakukan analisis standar isi (SK/KD)

Kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik adalah:

- a. Memperhatikan petunjuk teknis analisis standar isi;
- b. Memperhatikan petunjuk teknis pengembangan silabus;
- c. Menyusun rancangan penilaian berdasarkan silabus;
- d. Menginformasikan rancangan penilaian pada awal semester kepada peserta didik.

Dalam melakukan analisis standar isi (SK/KD), perlu diperhatikan kata kerja ranah Afektif sesuai dengan Taksonomi Bloom, sebagai berikut:

Menerima (A1)	Menanggapi (A2)	Menilai (A3)	Mengelola (A4)	Menghayati (A5)
Memilih Mempertanyakan Mengikuti Memberi Menganut Mematuhi Meminati	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompromikan Menyenangi Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak	Mengasumsikan Meyakini Melengkapi Meyakinkan Memperjelas Memprakarsai Mengimani Mengundang Menggabungkan Mengusulkan Menekankan Menyumbang	Menganut Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk	Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mendengarkan Mengkualifikasi Melayani Menunjukkan Membuktikan Memecahkan

2. Menyusun Kisi-kisi

Dalam menyusun kisi-kisi dapat menggunakan format berikut:

No	Indikator	Jumlah butir	Pertanyaan/Pernyataan	Skala

Contoh terlampir pada lampiran 3

3. Membuat Instrumen

Ada 11 (sebelas) langkah dalam mengembangkan instrumen penilaian afektif, yaitu:

- 1. Menentukan spesifikasi instrumen
Pendidik dapat memilih lima macam instrumen pengukuran ranah afektif yang akan digunakan, yaitu:
 - a. sikap,
 - b. minat,
 - c. konsep diri,
 - d. nilai, dan
 - e. moral.

2. Menulis instrumen
Pendidik memperhatikan empat hal yaitu:
 - a. tujuan pengukuran,
 - b. kisi-kisi instrumen,
 - c. bentuk dan format instrumen, dan
 - d. panjang instrumen.

3. Menentukan skala instrumen
Pendidik dapat memilih skala yang digunakan dalam instrumen penilaian afektif, yaitu:
 - a. Skala Thurstone,
 - b. Skala Likert, dan
 - c. Skala Beda Semantik.

4. Menentukan pedoman penskoran
Kegiatan yang harus dilakukan pendidik meliputi:
 - a. Pendidik mempertimbangkan skala pengukuran yang digunakan;
 - b. Apabila yang digunakan skala Thurstone, maka skor tertinggi untuk tiap butir 7 dan skor terendah 1;
 - c. Apabila yang digunakan skala Likert, maka skor tertinggi untuk tiap butir 4 dan skor terendah 1;
 - d. Apabila yang digunakan skala Beda Semantik, menggunakan hurup a, b, c, d, e, f dan g.

5. Menelaah instrumen
Kegiatan penelaahan instrumen sebaiknya dilakukan oleh pakar dalam bidang yang diukur atau oleh MGMP. Kegiatan pendidik dalam telaah instrumen yaitu:
 - a. butir pertanyaan/ Pernyataan sesuai dengan indikator;
 - b. bahasa yang digunakan komunikatif dan menggunakan tata bahasa yang benar;
 - c. butir pertanyaan/ pernyataan tidak bias;
 - d. format instrumen menarik untuk dibaca;
 - e. pedoman menjawab atau mengisi instrumen jelas;
 - f. jumlah butir dan/atau panjang kalimat pertanyaan/ pernyataan sudah tepat sehingga tidak menjemukan untuk dibaca/dijawab (sebaiknya tidak lebih dari 30 menit).

Contoh format penelaahan terlampir pada Lampiran 4

6. Merakit instrumen
Kegiatan yang dilakukan pendidik meliputi:
 - a. Perbaiki instrumen hasil telaah;
 - b. Merakit instrumen, yaitu:
 - 1) Menentukan format tata letak instrumen dan urutan pertanyaan/ pernyataan (format harus dibuat menarik dan tidak terlalu panjang);
 - 2) Memisahkan setiap sepuluh pertanyaan dengan cara memberi spasi yang lebih, atau diberi batasan garis empat persegi panjang;
 - 3) Mengurutkan pertanyaan/ pernyataan sesuai dengan tingkat kemudahan dalam menjawab atau mengisinya.

7. Melakukan ujicoba
Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yaitu:
 - a. Menentukan sampel yang diperlukan minimal 30 peserta didik;
 - b. Catat saran-saran responden atas kejelasan pedoman pengisian instrumen dan waktu.

8. Menganalisis hasil ujicoba
Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yaitu:
 - a. Menentukan daya beda (Daya beda lebih dari 0,30 butir instrumen tergolong baik)
 - b. Menentukan indeks keandalan instrumen minimal 0,70
9. Menyempurnakan instrumen
10. Melaksanakan pengukuran
11. Menafsirkan hasil pengukuran
Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yaitu:
 - a. Menentukan kriteria (tergantung pada skala dan jumlah butir pertanyaan/ Pernyataan). Misalnya menggunakan skala Likert yang berisi 10 pertanyaan/ pernyataan dengan 4 (empat) pilihan;
 - b. Menentukan skor tertinggi yaitu $10 \text{ butir} \times 4 = 40$ dan skor terendah yaitu $10 \times 1 = 10$;
 - c. Menyusun kualifikasi, misalnya menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi (sangat baik), tinggi (baik), rendah (kurang), dan sangat rendah (sangat kurang);
 - d. Menentukan nilai afektif.

Contoh kategori sikap terlampir pada Lampiran 5

4. Menyusun Instrumen Observasi atau Pengamatan

1. Observasi terhadap ranah afektif mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pendidik adalah:

- a. Merumuskan tujuan pengukuran afektif, dan
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen:
 - (1) Menentukan definisi konseptual,
 - (2) Menentukan definisi operasional berdasarkan kompetensi dasar,
 - (3) Menyusun indikator (perhatian aspek afektif dominan mata pelajaran),
 - (4) Menulis instrumen.

Contoh instrumen terlampir pada Lampiran 6

2. Observasi akhlak mulia

Guru mata pelajaran menilai akhlak mulia sebagai bahan pertimbangan guru mata pelajaran pendidikan agama dalam menilai akhlak mulia peserta didik. Akhlak mulia yang dapat dinilai adalah; kedisiplinan, kebersihan, tanggungjawab, sopan santun, hubungan sosial, kejujuran dan pelaksanaan ibadah ritual.

Contoh instrumen terlampir pada Lampiran 7

3. Observasi kepribadian

Guru mata pelajaran menilai kepribadian sebagai bahan pertimbangan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam menilai kepribadian peserta didik. Kepribadian yang dapat dinilai adalah; bertanggungjawab, percaya diri, saling menghargai, bersikap santun dan kompetitif.

Contoh instrumen terlampir pada Lampiran 8

Lampiran 3 : Contoh Kisi-kisi Instrumen Afektif

KISI-KISI INSTRUMEN AFEKTIF

Jenis Sekolah : Sekolah Menengah Atas (SMA)
 Mata Pelajaran : Matematika
 Teknik Penilaian : Penilaian Diri
 Bentuk Penilaian : Kuesioner
 Jumlah Soal/Waktu : 10 menit

No	Indikator	Jumlah butir	Pertanyaan/Pernyataan	Skala
1	Siswa mampu menampilkan sikap positif terhadap pelajaran matematika	6	Saya senang membaca buku matematika	1 - 4
			Tidak semua orang harus belajar matematika	1 - 4
			Saya jarang bertanya pada guru tentang pelajaran matematika	1 - 4
			Saya tidak senang pada tugas pelajaran matematika	1 - 4
			Saya berusaha mengerjakan soal-soal matematika sebaik-baiknya	1 - 4
			Memiliki buku matematika penting untuk semua peserta didik	1 - 4

Keterangan :

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Setuju
- 4 : Sangat Setuju

Lampiran 4 : Contoh Format Penelaahan Instrumen Afektif

FORMAT PENELAAHAN SOAL NON-TES

Nama Tes :
 Kelas/semester :
 Penelaah :

No.	Aspek yang ditelaah	Nomor Soal			
		1	2	3	...
A. Materi					
1.	Pernyataan/soal sudah sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.				
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk tes sikap dan pernyataan positif atau negatifnya).				
B. Konstruksi					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.				
4.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.				
5.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.				
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.				
7.	Kalimatnya bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.				
8.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.				
9.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.				
10.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.				
11.	Jangan banyak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata, gunakan seperlunya.				
C. Bahasa/Budaya					
13.	Bahasa soal harus komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa atau responden.				
14.	Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku.				
15.	Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.				

Keterangan: Berilah tanda (V) bila tidak sesuai dengan aspek yang ditelaah!

Lampiran 5 : Contoh Pengkategorian Sikap

CONTOH KATEGORI SIKAP
(Rentang skor 10 - 40)

No.	Skor peserta didik	Kategori Sikap atau Minat
1.	Lebih besar dari 35 ($0,80 \times 40 = 32$)	Sangat tinggi/Sangat baik
2.	28 sampai 35 ($0,70 \times 40 = 28$)	Tinggi/Baik
3.	20 sampai 27 ($0,50 \times 40 = 20$)	Rendah/Kurang
4.	Kurang dari 20	Sangat rendah/Sangat kurang

Angka 0,80; 0,70 dan 0,50 dimodifikasi dari *Criterion Refrence* (Penilaian Acuan Patokan) untuk **4 kategori** sikap. Artinya bahwa peserta didik dikatakan mempunyai sikap sangat baik bila dalam observasi telah menampilkan 80% atau lebih dari total perilaku ideal yang diamati (80% atau lebih dari skor maksimal). Demikian pula 0,70 menyatakan bahwa peserta didik dikategorikan mempunyai sikap tinggi/baik bila peserta didik mampu menampilkan 70%-80% dari total perilaku ideal yang diobservasi

Lampiran 6 : Contoh Observasi atau Pengamatan terhadap Sikap (Aktivitas) Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran

Penilaian Aktifitas Peserta Didik dilaksanakan pada saat KBM berlangsung dan dinilai menggunakan lembar pengamatan/observasi sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS PESERTA DIDIK

No Objek	Deskriptor/Indikator																								Skor
	1				2				3				4				5				6				
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	B	c	d	a	b	c	d	
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
6																									
7																									
8																									
9																									
10																									
11																									
12																									
13																									
14																									
15																									

Keterangan:

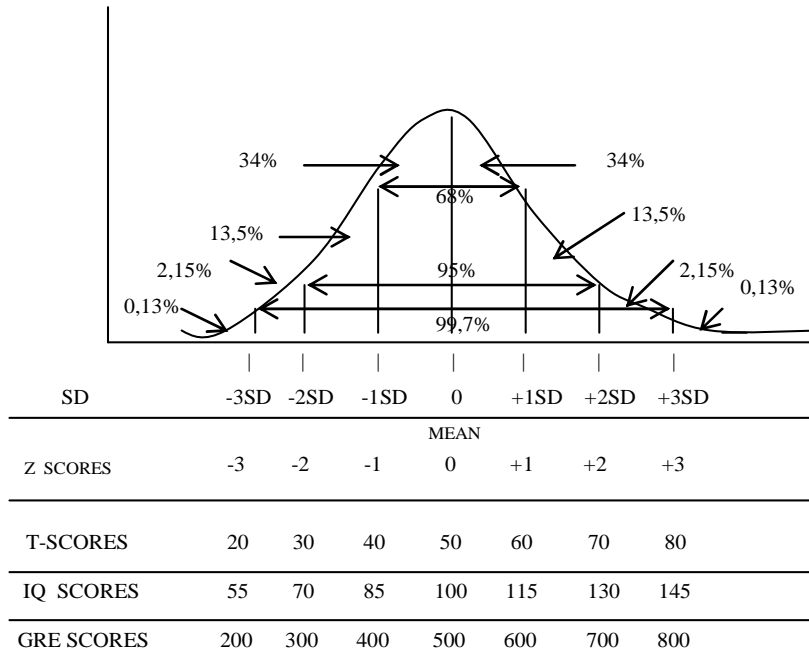
- Nomor Objek adalah urutan Peserta didik
- Skor 0 : apabila tidak ditampilkan peserta didik
- Skor 1 : apabila ditampilkan peserta didik
- Skor minimal : 0
- Skor maksimal : 24

PEDOMAN OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

1. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
 - a. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.
 - b. Peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan lain.
 - c. Peserta didik spontan bekerja apabila diberi tugas.
 - d. Peserta didik tidak terpengaruh situasi di luar kelas.
2. Interaksi siswa dengan guru.
 - a. Peserta didik bertanya kepada guru.
 - b. Peserta didik menjawab pertanyaan guru.
 - c. Peserta didik memanfaatkan guru sebagai narasumber.
 - d. Peserta didik memanfaatkan guru sebagai fasilitator.
3. Interaksi antar peserta didik.
 - a. Peserta didik bertanya kepada teman dalam satu kelompok.
 - b. Peserta didik menjawab pertanyaan teman dalam satu kelompok.
 - c. Peserta didik bertanya kepada teman dalam kelompok lain.
 - d. Peserta didik menjawab pertanyaan teman dalam kelompok lain.
4. Kerjasama kelompok.
 - a. Peserta didik membantu teman dalam kelompok yang menjumpai masalah.
 - b. Peserta didik meminta bantuan kepada teman, jika mengalami masalah.
 - c. Peserta didik mencocokkan jawaban/konsepsinya dalam satu kelompok.
 - d. Adanya pembagian tugas dalam kelompok.
5. Aktifitas Peserta didik dalam kelompok.
 - a. Peserta didik mengemukakan pendapatnya.
 - b. Peserta didik menanggapi pertanyaan/pendapat teman sejawat.
 - c. Peserta didik mengerjakan tugas kelompok.
 - d. Peserta didik menjelaskan pendapat/pekerjaannya.
6. Partisipasi Peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan.
 - a. Peserta didik mengacungkan tangan untuk ikut menyimpulkan.
 - b. Peserta didik merespon pernyataan/simpulan temannya.
 - c. Peserta didik menyempurnakan simpulan yang dikemukakan oleh temannya.
 - d. Peserta didik menghargai pendapat temannya.

CARA MENYUSUN KRITERIA PENILAIAN AFEKTIF (MODIFIKASI SKALA LIKERT)

1. Dasar : Kurva Normal



Mi = Mean Ideal = 1/2 (skor maks + skor min)

Sdi = Standar Deviasi Ideal = 1/6 (skor maks - skor min)

2. Cara memodifikasi Skala Likert menjadi 3 kriteria

Kurva normal standar luasnya 6 SD. Oleh karena itu bila kita ingin memodifikasi model skala Likert menjadi 3 kriteria, maka luas masing-masing interval kriteria itu adalah 2 SD. Sehingga kriterianya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rentang Skor	Kriteria
$Mi + SDi \leq \bar{M} \leq Mi + 3,0 Sdi$	Baik
$Mi - SDi \leq \bar{M} < Mi + Sdi$	Cukup
$Mi - 3 SDi \leq \bar{M} < Mi - Sdi$	Kurang

Contoh:

Untuk 10 butir pertanyaan/pernyataan dengan rentang skor 1-4 . Maka skor maksimum yang diperoleh adalah 40 dan skor minimum 10. Sehingga

$Mi = \frac{1}{2} (40+10) = 25$

$Sdi = \frac{1}{6} (40-10) = 5$

Rentang Skor	Kriteria
$30 \leq \bar{M} \leq 40$	Baik
$20 \leq \bar{M} < 30$	Cukup
$10 \leq \bar{M} < 20$	Kurang

3. Cara memodifikasi Skala Likert menjadi 4 kriteria

Caranya sama seperti menyusun kriteria dengan 3 kategori. Untuk memodifikasi skala Likert menjadi 4 kriteria maka luas masing-masing kategori adalah 1,5 SDi (6/4 SDi). Sehingga kriterianya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rentang Skor	Kriteria
$M_i + 1,5 SD_i \leq \bar{M} \leq M_i + 3,0 SD_i$	Amat Baik
$M_i + 0 SD_i \leq \bar{M} < M_i + 1,5 SD_i$	Baik
$M_i - 1,5 SD_i \leq \bar{M} < M_i + 0 SD_i$	Cukup
$M_i - 3 SD_i \leq \bar{M} < M_i - 1,5 SD_i$	Kurang

Contoh:

Untuk 10 butir pertanyaan/ pernyataan dengan rentang skor 1-4 . Maka skor maksimum yang diperoleh adalah 40 dan skor minimum 10. Sehingga

$$M_i = \frac{1}{2} (40+10) = 25$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (40-10) = 5$$

Rentang Skor	Kriteria
$32,5 \leq \bar{M} \leq 40$	Amat Baik
$25 \leq \bar{M} < 32,5$	Baik
$17,5 \leq \bar{M} < 25$	Cukup
$10 \leq \bar{M} < 17,5$	Kurang

Lampiran 7 : Contoh Observasi atau Pengamatan Terhadap Penilaian Akhlak Mulia

Penilaian Akhlak Mulia Peserta Didik.dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, yang dinilai menggunakan lembar pengamatan/observasi sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK

No	Nama Peserta Didik	Deskriptor/Indikator																					Jumlah Skor		
		1		2				3		4				5				6			7				
		a	b	a	b	c	d	a	B	a	B	c	d	a	b	c	d	a	b	c	a	b		c	
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									
6																									
7																									
8																									
9																									
10																									
11																									
12																									
13																									
14																									
15																									

Keterangan:

Berilah tanda (V) sesuai dengan sikap perilaku yang ditampilkan.

Skor minimal : ...

Skor maksimal : ...

PEDOMAN OBSERVASI AKHLAK MULIA BELAJAR PESERTA DIDIK

1. Disiplin
 - a. Datang dan pulang tepat waktu
 - b. Mengikuti kegiatan dengan tertib
2. Bersih
 - a. Membuang sampah pada tempatnya
 - b. Mencuci tangan sebelum makan
 - c. Membersihkan tempat kegiatan
 - d. Merawat kebersihan diri
3. Tanggungjawab
 - a. Menyelesaikan tugas pada waktunya
 - b. Berani menanggung resiko
4. Sopan Santun
 - a. Berbicara dengan sopan
 - b. Bersikap hormat pada orang lain
 - c. Berpakaian sopan
 - d. Berposisi duduk sopan
5. Hubungan Sosial
 - a. Menjalin hubungan baik dengan guru
 - b. Menjalin hubungan baik dengan sesama teman
 - c. Menolong teman
 - d. Mau bekerjasama dalam kegiatan positif
6. Jujur
 - a. Menyampaikan pesan apa adanya
 - b. Mengatakan apa adanya
 - c. Tidak berlaku curang
7. Pelaksanaan ibadah ritual
 - a. Melaksanakan ibadah sesuai agama masing-masing
 - b. Berdoa

PEDOMAN PENILAIAN

Rentang Skor	Kriteria
$M_i + SD_i \leq \bar{M} \leq M_i + 3,0 Sdi$	Baik
$M_i - SD_i \leq \bar{M} < M_i + Sdi$	Cukup
$M_i - 3 SD_i \leq \bar{M} < M_i - Sdi$	Kurang

Keterangan :

- M_i : Mean ideal
 M : Mean
 Sdi : Standar Deviasi ideal

Lampiran 8 : Contoh Observasi atau Pengamatan terhadap Kepribadian Peserta Didik

Penilaian Kepribadian Peserta Didik. Dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, yang dinilai menggunakan lembar pengamatan/observasi sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK

No	Nama Peserta Didik	Deskriptor/Indikator																				Skor
		1				2				3				4			5					
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	a	b	c	d		
1																						
2																						
3																						
4																						
5																						
6																						
7																						
8																						
9																						
10																						
11																						
12																						
13																						
14																						
15																						

Keterangan:

Berilah tanda (V) sesuai dengan sikap perilaku yang ditampilkan.

Skor minimal : ...

Skor maksimal : ...

PEDOMAN OBSERVASI KEPERIBADIAN BELAJAR PESERTA DIDIK

1. Bertanggungjawab
 - a. Tidak menghindari kewajiban
 - b. Melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan
 - c. Menaati tata tertib sekolah
 - d. Memelihara fasilitas sekolah

2. Percaya Diri
 - b. Tidak mudah menyerah
 - c. Berani menyatakan pendapat
 - d. Berani bertanya
 - e. Mengutamakan usaha sendiri daripada bantuan

3. Saling Menghargai
 - a. Menerima perbedaan pendapat
 - b. Memaklumi kekurangan orang lain
 - c. Mengakui kelebihan orang lain
 - d. Dapat bekerjasama

4. Bersikap Santun
 - a. Menerima nasihat guru
 - b. Menghindari permusuhan dengan teman
 - c. Menjaga perasaan orang lain

5. Kompetitif
 - a. Berani bersaing
 - b. Menunjukkan semangat berprestasi
 - c. Berusaha ingin lebih maju
 - d. Memiliki keingintahuan yang tinggi

Penggolongan aktifitas belajar Peserta didik menggunakan kriteria berikut:

Rentang Skor	Kriteria
$M_i + SD_i \leq \bar{M} \leq M_i + 3,0 Sdi$	Baik
$M_i - SD_i \leq \bar{M} < M_i + Sdi$	Cukup
$M_i - 3 SD_i \leq \bar{M} < M_i - Sdi$	Kurang

Keterangan :

- Mi : Mean ideal
 M : Mean
 Sdi : Standar Deviasi ideal